



**TINGKATKEBERHASILAN SERVIS TENIS PEMAIN PUTRA  
KELOMPOK UMUR 16 NEW ARMADACUP MAGELANG  
TAHUN 2016**

**SKRIPSI**

**diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Universitas Negeri Semarang**

oleh  
**Jefry Putra Ari Sutejo**  
6301411087  
UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016**

## ABSTRAK

**Jefry Putra Ari Sutejo.** 2016. Tingkat Keberhasilan Servis Tenis Pemain Putra Kelompok Umur 16 Pada Kejuaraan Nasional Tenis Junior New Armada Cup Magelang Tahun 2016. Skripsi. Jurusan Pendidikan Kepeleatihan Olahraga S1, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Soedjatmiko, S.Pd, M.Pd Suratman, S.Pd, M.Pd.

**Kata Kunci:** servis, kejuaraan nasional, new armada cup

Tenis merupakan salah satu jenis olahraga yang populer dan banyak digemari semua lapisan masyarakat di dunia khususnya di Indonesia. Tenis sampai saat ini telah berkembang pesat dan sudah dipertandingkan sebagai olahraga prestasi. Tenis dapat dimainkan oleh semua orang mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa sampai orang tua sekalipun..

Metode penelitian menggunakan analisis data survey. Populasi untuk penelitian ini adalah atlet tenis junior nasional kelompok umur 16 tahun putra yang memiliki jumlah peserta sejumlah 64 orang atlet dan hanya diambil 32 orang atlet sebagai populasi. Jumlah sampel sebanyak 32 orang yang diambil menggunakan total *sampling*. Instrumen yang digunakan adalah menggunakan *service analysis sheet*. Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif kuantitatif.

Hasil analisis data survei yang diterapkan pada New Armada Cup Kelompok Umur 16 Tahun Putra diperoleh hasil persentase kesempatan melakukan Servis 1 = 67.54%, Servis 2 = 32.46%. Hasil analisis data survey memperoleh data tingkat keberhasilan servis yang diterapkan pada New Armada Cup Kelompok Umur 16 Tahun Putra diperoleh hasil tingkat keberhasilan Servis 1 = 35.08% dan Servis 2 = 18.21%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Tingkat keberhasilan servis pada New Armada Cup 2016 Kelompok Umur 16 Tahun Putra mempunyai kategori pada servis pertama adalah baik dan servis kedua adalah baik. Dapat dikemukakan saran agar menjadi lebih baik diantaranya: Meningkatkan kemampuan dalam melakukan servis, terutama servis pertama untuk menyulitkan lawan untuk mengembalikan bola dan meningkatkan kemampuan servis kedua agar tidak terjadi *double fault*.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Jefry Putra Ari Sutejo

NIM : 6301411087

Jurusan/Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : TINGKAT KEBERHASILAN SERVIS TENIS PEMAIN

PUTRA KELOMPOK UMUR 16 NEW ARMADA CUP 2016

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

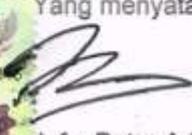
Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia.

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang,

Yang menyatakan



  
Jefry Putra Ari Sutejo  
NIM. 6301411087

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Mengetahui,

Pembimbing I

  
Soedjatmiko, M.Pd  
NIP.197208151997021001

Pembimbing II

  
Suratman, S.Pd, M.Pd  
NIP.197002032005011002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Kepeleatihan Olahraga  
Universitas Negeri Semarang

  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
  
Soedjatmiko, M.Pd  
NIP.197208151997021001

## PENGESAHAN

Skripsi atas nama Jefry Putra Ari Sutejo. NIM 6301411087. Program studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga. Judul Tingkat Keberhasilan Servis Tenis Pemain Putra Kelompok Umur 16 New Armada Cup Magelang Tahun 2016. Telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 21 Maret 2016

Panitia Ujian



Ketua

Prof. Dr. Gandiyo Raheyu, M.Pd  
NIP. 196103201984032001

Sekretaris

Tri Tunggal S, S.Pd, M.Kes  
NIP. 196803021997021001

# UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dewan Penguji:

1. Sri Haryono, S.Pd, M.Or (Ketua)  
NIP. 196911131998021001

2. Soedjatmiko, M.Pd (Anggota)  
NIP. 197208151997021001

3. Suratman, S.Pd, M.Pd (Anggota)  
NIP. 197002032005011002

**MOTTO:**

“ Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja ia menyelesaikannya dengan baik”.(HR. Thabrani)

**Persembahan:**

Untuk orang tua saya Alm. Bapak Moch. Juara dan Ibu Neni Martuti Diah Surani, keluarga dan kerabat dekatku, Teman saya Putri Y, Vrisa, Hermawan, Oskar dan Damar, Almamater FIK UNNES.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayahNya, sehingga skripsi yang berjudul “Tingkat Keberhasilan Servis Pemain Putra Kelompok Umur 16 New Armada CupMagelang Tahun 2016” dapat terselesaikan.

Keberhasilan dalam penyelesaian skripsi ini atas dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka dengan tulus dan rendah hati penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memfasilitasi selama peneliti mengikuti pendidikan.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
3. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan semangat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi.
4. Soedjatmiko, M.Pd dan Suratman, S.Pd, M.Pd, yang telah memberikan bimbingan dan dorongan moral sehingga dapat tersusun skripsi ini.
5. Segenap dosen FIK Universitas Negeri Semarang atas bekal ilmu, bimbingan, dan saran-saran yang berguna dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Ketua Panitia Kejuaraan Nasional New Armada Cup 2016 yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Seluruh Atlet Kelompok Umur 16 Tahun Kejuaraan Nasional New Armada Cup 2016 yang telah bersedia menjadi sampel penelitian dan membantu selama pelaksanaan penelitian.

8. Rekan-rekan seperjuangan FIK jurusan PKLO Universitas Negeri Semarang atas saran-saran dan kerjasamanya.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang sesuai dengan kebaikan yang telah diberikan selama ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak.

Semarang, 21Maret 2016



Penulis

# DAFTAR ISI

	Halaman
<b>JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRA</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN</b> .....	v
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Pembatasan Masalah .....	4
1.4 Rumusan Masalah .....	5
1.5 Tujuan Penelitian .....	5
1.6 Manfaat Penelitian .....	5
1.6.1 Manfaat Teoriti .....	5
1.6.2 Manfaat Populasi .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI ATAU KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori .....	6
2.1.1 Tenis .....	6
2.1.1.1 Pukulan Dasar Tenis .....	7
2.1.1.2 Grounstroke .....	8
2.1.1.3 Volley .....	8
2.1.1.4 Overhead Strokes .....	9
2.1.2 Servis .....	9
2.1.2.1 Servis Slice .....	9
2.1.2.2 Servis Flat .....	10
2.1.2.3 Servis Twist .....	11
2.1.2.4 Teknik Pukulan Servis .....	12
2.1.2.4.1 Sikap Berdiri .....	13
2.1.2.4.2 Mengayun Raket .....	13
2.1.2.4.2.1 Ayunan Kebelakang (Back Swing) .....	14
2.1.2.4.2.2 Ayunan Kedepan (Forward Swing) .....	14
2.1.2.4.2.3 Ayunan Lanjutan (Follow Through) .....	15
2.1.2.4.2.4 Melambungkan Bola (Toss Ball) .....	16
2.1.3 Teori Keberhasilan Servis .....	17
2.1.4 Kejuaraan Nasional Tenis Junior 2016 .....	18
2.1.5 Kerangka Berpikir .....	18

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
1.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	20
1.2 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel .....	20
1.3 Instrumen Penelitian .....	21
1.4 Teknik Analisis Data .....	22
1.5 Prosedur Penelitian .....	22
1.5.1 Pengamatan Saat Melakukan Servis .....	22
1.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penelitian .....	22
1.6.1 Faktor Kemampuan Sampel .....	22
1.6.2 Faktor Kesungguhan Hati .....	23
1.6.3 Faktor Mental Bertanding .....	23
1.6.4 Faktor Fisik .....	23
1.7 Teknik Analisis Data .....	23
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	24
4.1.1 Deskripsi Data .....	24
4.2 Pembahasan .....	29
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan .....	31
5.2 Saran .....	31
DAFTAR PUSTAKA .....	32
LAMPIRAN .....	34

## DAFTAR GAMBAR

### GambarHalaman

2.1 <i>Tennis Court</i> .....	6
2.2 <i>Service Slice</i> .....	10
2.3 <i>Service Flat</i> .....	11
2.4 <i>Twist Service</i> .....	12
2.5 SikapBerdiri .....	13
2.6 AyunanKebelakang ( <i>Back Swing</i> ) .....	14
2.7 AyunanKedepan ( <i>Forward Swing</i> ) .....	15
2.8 GerakanAyunanLanjutan ( <i>Follow Trough</i> ) .....	15
2.9GerakanMelempar Bola ( <i>Toss Ball</i> ) .....	16
4.1HistogramPersentase Rata– Rata Tingkat Keberhasilan Dan KegagalanServisDitinjau Dari KeseluruhanServis .....	24
4.2 HistogramPersentase Rata– Rata Tingkat Keberhasilan Servis 1danServis 2.....	25
4.3 Histogram Persentase Rata– Rata TingkatKegagalan Servis 1 danServis 2 .....	26

## DAFTAR TABEL

### Tabel Halaman

4.1	Ranking Keberhasilan Servis Pertama .....	27
4.2	Ranking Keberhasilan Servis Kedua.....	28
4.3	Ranking Keberhasilan Servis I Juara 1,2 dan 3 Bersama .....	28
4.4	Ranking Keberhasilan Servis II Juara 1,2 dan 3 Bersama .....	29
4.5	Ranking <i>Double Fault</i> Berdasarkan Juara 1,2 dan 3 Bersama .....	29



## DAFTAR LAMPIRAN

### LampiranHalaman

1. SuratKeputusanPenetapanDosenPembimbing.....	35
2. SuratUsulanPenetapanDosenPembimbing.....	36
3. PermohonanIjinPenelitian .....	37
4. SuratKeteranganPenelitian .....	38
5. DaftarNamaAtlitKelompokUmur 16 Tahun .....	39
6. DaftarNamaSampel.....	42
7. Drawing KelompokUmur 16 Tahun Putra .....	44
8. Data Hasil Survey .....	45
9. Data HasilPersentaseServis .....	47
10. Data HasilPersentaseKeberhasilanServis.....	49
11. Perhitungan Data Statistik .....	51
12. DokumentasiPenelitian .....	52



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah suatu bentuk aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur yang melibatkan gerakan tubuh berulang-ulang dan ditujukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Olahraga merupakan sebagian kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari karena dapat meningkatkan kebugaran yang diperlukan dalam melakukan tugasnya. Olahraga dapat dimulai sejak usia muda hingga usia lanjut dan dapat dilakukan setiap hari. Pada era globalisasi ini olahraga bukan hanya bertujuan untuk menjaga kesehatan namun juga sebagai sarana hiburan dan rekreasi.

Tenis merupakan salah satu jenis olahraga yang populer dan banyak digemari semua lapisan masyarakat di dunia khususnya di Indonesia. Tennis sampai saat ini telah berkembang pesat dan sudah dipertandingkan sebagai olahraga prestasi. Tennis dapat dimainkan oleh semua orang mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa sampai orang tua sekalipun. Olahraga prestasi mempunyai ciri iklim kompetitif yang tinggi sehingga mendorong para atlet untuk terus berlatih dan meningkatkan kemampuannya. Untuk meningkatkan prestasi atlet tennis saat ini, banyak *event* pertandingan yang diselenggarakan di setiap daerah baik pertandingan yang rutin diselenggarakan maupun yang tidak rutin. Adapun pertandingan yang diselenggarakan dimulai dari daerah, provinsi sampai tingkat nasional. Dewasa ini pertandingan Tennis mulai sering diselenggarakan dari tingkat junior sampai tingkat senior (umum). Hal ini terbukti dengan padatnya jadwal serangkaian agenda pertandingan tahunan yang

diselenggarakan oleh PB PELTI diantaranya kejuaraan yang bertingkat nasional kategori junior yang diselenggarakan oleh PB PELTI pada tahun 2015 adalah Fiks Telkom Junior Bandung, New armada Cup, AFR Cup, Sportama Junior Super Series, Piala Bupati Pelalawan 2015, Rektor UNJ Cup I 2015, Kedaulatan Rakyat Open 2015. ([pelti.or.id/id/tournament/tournament-all/1](http://pelti.or.id/id/tournament/tournament-all/1))

Dewasa ini banyak pertandingan yang diselenggarakan oleh PB PELTI baik tingkat daerah maupun nasional. Kejuaraan yang diselenggarakan oleh PB PELTI dalam agenda satu tahun bisa dilihat di agenda *tournament* PB PELTI antara lain Fiks Telkom Junior Bandung, New armada Cup, AFR Cup, Sportama Junior Super Series, Piala Bupati Pelalawan 2015, Rektor Unej Cup I 2015, Kedaulatan Rakyat Open 2015. Dalam permainan tenis setiap pemain memiliki dua kali kesempatan melakukan servis, ketika servis pertama yang dilakukan gagal maka pemain mendapatkan kesempatan di servis kedua dan ketika kesempatan yang dilakukan di servis kedua gagal maka pemain tersebut kehilangan poin. Permainan dapat dimulai ketika servis yang dilakukan oleh pemain berhasil. Indikator keberhasilan dalam servis adalah ketika atlet melakukan servis dapat melewati net dan masuk didalam area kotak servis lawannya. Banyak jenis pukulan servis yang dilakukan atlet pada saat pertandingan namun hal tersebut tidak menjamin tingkat keberhasilan servis.

Banyak atlet yang telah berkembang pesat dalam permainan tenis, kualitas teknik dan kualitas fisik yang baik dijadikan salah satu usaha dalam menampilkan permainan yang baik didalam suatu pertandingan. Begitu juga dengan berbagai teknik pukulan, teknik pukulan dalam permainan tenis juga sangat mempengaruhi untuk meraih poin. Pengarahan teknik dasar yang benar sejak dini diperlukan agar teknik dapat dikuasai dengan baik. Demikian pula

pengembangan unsur fisik secara umum yang benar sejak dini sesuai prinsip latihan merupakan modal utama dalam membangun prestasi. Salah satu teknik pukulan yang menunjang untuk meraih poin adalah servis.

Servis merupakan pukulan pembuka permainan, jenis pukulan ini sangat penting bagi atlet untuk dapat menguasai jalannya pertandingan. Dalam perkembangan selanjutnya servis tidak lagi dianggap sebagai permulaan permainan, tetapi merupakan bentuk serangan pertama. Dengan demikian servis harus dilakukan sebaik mungkin agar lawan sulit untuk mengembalikan, sehingga menghasilkan poin bagi pemain yang melakukan servis. Berdasarkan pengamatan di lapangan, servis dapat dilakukan dengan baik oleh atlet, namun pada kenyataannya sangat berbeda pada saat pertandingan masih banyak atlet yang melakukan kesalahan pada saat servis. Hal tersebut dikarenakan banyak faktor yang dialami oleh atlet baik faktor psikologis, fisiologis serta faktor yang lain dan tentunya yang paling utama adalah faktor teknik. Dalam aktivitas olahraga, khususnya olahraga prestasi terdapat sebuah faktor psikologis yang sangat penting yang dapat menunjang ataupun menghambat prestasi seorang atlet. Faktor psikologis diantaranya adalah tekanan penonton yang berlebihan, beban pencapaian target yang terlalu tinggi yang diberikan oleh pelatih sehingga menyebabkan atlet tidak mudah berkonsentrasi. Adapun faktor fisiologis yang diperlukan dalam pertandingan tenis adalah ketahanan, kekuatan, kecepatan, koordinasi, dan fleksibilitas (Sukadiyanto, 2002: 39), untuk itu faktor fisiologis yang dimaksud adalah kurangnya kemampuan fisik daya tahan, kekuatan, kecepatan, koordinasi dan fleksibilitas sehingga menyebabkan energi terbuang secara cepat serta mengalami kelelahan dan penguasaan teknik menjadi berkurang pula. Faktor lain diantaranya yang mempengaruhi

penampilan atlet adalah alat dan perlengkapan yang menjadi kesiapan atlet sebelum dan selama proses pertandingan.

Berdasarkan uraian diatas maka, akan dilakukan dengan judul “Tingkat Keberhasilan Servis Pemain Putra Kelompok Umur 16.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut: A) Servis merupakan pembuka permainan, B) Pukulan *Groundstroke* memiliki peran penting dalam perebutan point , C) *Overhead* yang dimiliki atlit dapat menjadi pukulan pamungkas dan D) Pukulan *Slash* merupakan pukulan fariasi yang dapat mengecoh lawan dengan sifat bola yang seakan berhenti pada saat mengenai lapangan bahkan bersifat balik mundur atau kembali.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan keberhasilan servis tenis sangat kompleks dan beragam. Oleh sebab itu, agar pembahasan menjadi lebih fokus dan mempertimbangkan segala keterbatasan penulis, maka masalah dalam skripsi ini dibatasi pada: “Tingkat Keberhasilan Servis Tenis Pemain Putra Kelompok Umur 16 New Armada Cup 2016”.

## 1.4 Rumusan Masalah

Atas dasar pembatasan masalah seperti di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Seberapa besar tingkat keberhasilan servis pertama?, 2) Seberapa Besar tingkat keberhasilan service kedua yang dilakukan

atlet dalam Kejuaran Nasional Tenis *Junior New Armada Cup Magelang Tahun 2016* ?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan servis tenis, keberhasilan service pertama dan keberhasilan service kedua Kejuaran Nasional Tenis Junior.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca dan seseorang yang berkecimpung di dalam bidang ini. Karya ilmiah yang berkaitan dengan tingkat keberhasilan servis tenis dalam suatu pertandingan, serta masukan berarti bagi perkembangan ilmu kepelatihan olahraga khususnya di cabang olahraga Tenis.

### **1.6.2 Manfaat Populasi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait salah satunya untuk pelatih tenis agar mampu mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki atlet dalam aspek teknik pukulan khususnya pukulan servis, serta untuk membantu atlet dalam melakukan servis agar dapat meraih poin secara efektif dan efisien.

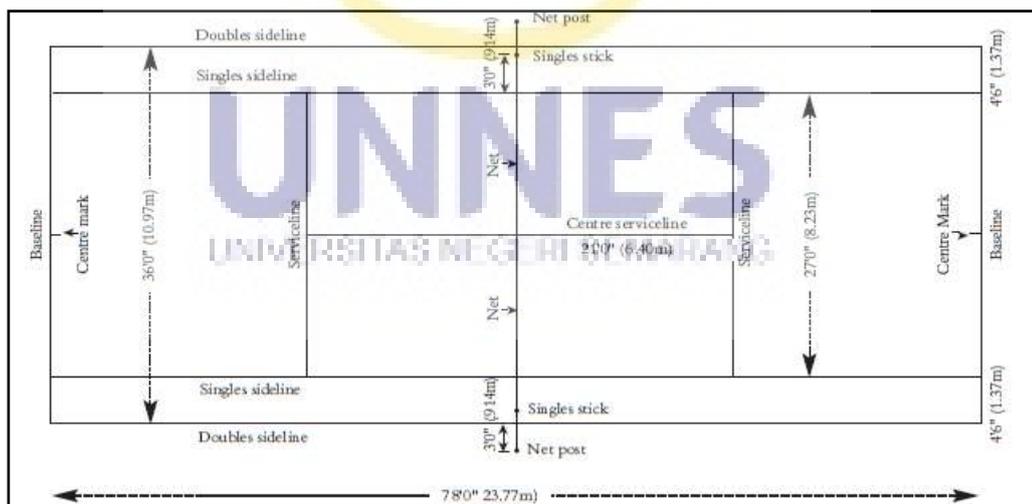
## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

#### 2.1 LANDASAN TEORI

##### 2.1.1 Tenis

Tenis adalah salah satu cabang olahraga permainan bola kecil. Menurut ITF *Rules of Tennis* (2015: 2) olahraga tenis menggunakan lapangan berbentuk empat persegi panjang dengan ukuran panjang 23,77 m dan untuk ukuran lebar ada dua yaitu untuk lebar lapangan tunggal 8,23 m dan untuk lapangan ganda lebarnya 10,97 m. Lapangan terbagi menjadi dua bagian yang sama panjang dengan dipisahkan oleh net yang melintang ditengah-tengah lapangan dengan tinggi dibagian tengah 0,914 m dan pada tiap-tiap tiang net 1,07 m. Permainan ini dilakukan di atas lapangan dengan permukaan keras (*hard court*), tanah liat (*gravel*), maupun lapangan rumput (*grass court*).



Gambar 2.1 *Tennis Court*

Sumber: The USTA Handbook of Tennis Rules and Regulations (2010: 41)

Tenis bisa dimainkan oleh dua orang yang saling berhadapan dalam permainan tunggal, baik itu tunggal putra maupun tunggal putri. Bisa juga dimainkan dalam permainan ganda baik itu ganda putra, ganda putri maupun ganda campuran. Ide dasar permainan tenis adalah memukul bola sebelum atau sesudah memantul di lapangan dengan menggunakan raket, melewati di atas net dan masuk ke dalam lapangan permainan lawan (Sukadiyanto 2005: 261). Peralatan yang dibutuhkan untuk bisa memainkan olahraga tenis adalah raket dan bola yang khusus untuk permainan tenis.

Dalam semua permainan, bahkan semua jenis olahraga terutama pada jenis olah raga yang menggunakan alat, maka keterampilan dasar untuk dapat bermain olahraga tersebut harus diketahui, dimengerti dan dipelajari lebih dahulu (Lardner R 2003: 2). Artinya sebelum melakukan atau belajar olahraga tersebut maka, keterampilan dasarnya harus dipelajari terlebih dahulu. Dengan mempelajari keterampilan dasar memukul bola yang benar dan tepat sedini mungkin, maka perkembangan penguasaan pukulan selanjutnya akan mencapai hasil yang optimal.

Penguasaan teknik dasar dan teknik-teknik pukulan dengan baik merupakan salah satu landasan yang sangat penting agar dapat meningkatkan prestasi dalam bermain tenis. Untuk meningkatkan prestasi dalam olahraga ini, diperlukan penerapan pola dan sistem pelatihan yang benar disamping usaha yang keras dan disiplin yang tinggi dalam berlatih (Lardner R 2003:5)

#### **2.1.1.1 Pukulan Dasar Tenis**

Teknik dasar merupakan penentuan bagi kelanjutan keberhasilan dalam menguasai permainan tenis secara maksimal. Teknik dasar harus dipelajari,

dimengerti, dan diketahui dengan benar sehingga dapat menghindari kesalahan-kesalahan cara memukul bola dalam permainan tenis.

Dalam permainan tenis dikenal ada empat jenis pukulan dasar yang perlu dikuasai. Empat teknik dasar yang perlu dikuasai dalam tenis adalah: servis, *forehand drive (groundstrokes)*, *backhand drive (groundstrokes)* dan *volley* (Scharff Robert 2001: 24). Pukulan-pukulan tenis menurut Paul Roetert (2001: 115) dapat dibagi dalam tiga kategori yaitu *groundstrokes*, *volleys* dan *overhead strokes*. *Groundstrokes* adalah pukulan-pukulan yang dilakukan sesudah bola memantul dari lapangan. *Volley* adalah pukulan-pukulan yang dilakukan bila bola sedang melayang, sebelum jatuh ke lapangan. *Overhead strokes* adalah pukulan-pukulan yang diambil cukup tinggi di atas kepala (Yudoprasetyo 2002: 43).

#### **2.1.1.2 Groundstroke**

*Groundstroke* adalah pukulan setelah bola memantul ke lapangan (Brown, J: 2001:31). *Groundstroke forehand* mengarah ke samping kanan tubuh pemain yang tidak kidal. Ini adalah bentuk pukulan tenis yang sering dilakukan dan paling mudah dipelajari. *Groundstroke backhand* mengarah ke sisi yang berlawanan. Sedangkan menurut Paul Roetert (2001: 142) *groundstrokes* terdiri dari *forehand drive*, *backhand drive*, *lob*, *dropshot*, *chop*, dan *half volley*.

#### **2.1.1.1.3 Volley**

*Volley* adalah pukulan terhadap bola yang belum menyentuh tanah atau lapangan (Yudoprasetyo 2002:118). *Volley* adalah suatu cara memukul sebelum bola memantul di lapangan, biasanya terjadi dekat *net* (Lardner, R: 2003:62). Pukulan *volley* merupakan pukulan tembakan sebelum bola jatuh ke tanah (lapangan). Konsep dasar dari gerakan *volley* adalah mengeblok (*block/punch*).

Sama dengan *groundstrokes*, teknik *volley* juga terdiri dari *forehand* dan *backhand*. Grip yang di pakai umumnya *continental*. Jenis-jenis teknik *volley* menurut Paul Roetert (2001: 185) antara lain: (1) *volley attack (hit volley)*, (2) *volley center attack*, (3) *volley block*, (4) *touch volley*, (5) *volley followthrough*.

#### **2.1.1.4 Overhead Strokes**

*Overhead strokes* adalah pukulan-pukulan yang diambil cukup tinggi di atas kepala yang terdiri dari servis dan *smash* (Yudoprasetyo, 2002: 43). Servis merupakan bagian yang sangat penting, karena poin tidak akan diperoleh tanpa melakukan servis terlebih dahulu (Brown, J: 2001:53). Konsep dasar dari gerakan servis adalah melempar. Servis adalah teknik memukul bola sebelum memantul di lapangan, sebagai usaha untuk mengawali permainan yang dilakukan dengan cara dilambungkan sendiri. Menurut Magethi B (2000: 35) pukulan *smash* sering dianggap sebagai tembakan serangan yang paling banyak dilakukan dalam tenis. Konsep dasar dari gerakan *smash* adalah melempar sama dengan teknik servis. Perbedaannya terletak pada datangnya bola, kalau servis diumpan oleh dirinya sendiri, tetapi kalau *smash* bola berasal dari lawan.

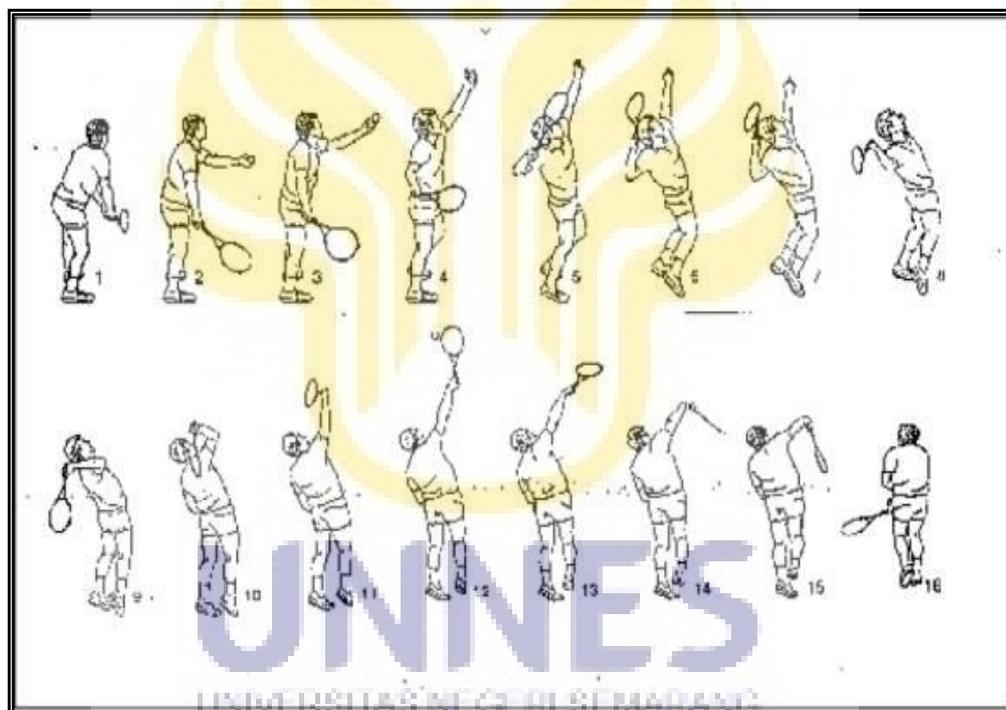
#### **2.1.2 Servis**

Dalam permainan tenis ada beberapa macam servis yang bisa digunakan sesuai pendapat Scharff Robert (2001: 60) "ada tiga macam jenis servis yaitu: *slice*, *twist*, dan *flat*".

##### **2.1.2.1 Servis Slice**

Servis *slice* adalah teknik servis dengan cara memotong atau mengesek untuk mendapatkan putaran bola. Dalam servis *slice* ini, raket menyentuh bola pada bagian kanan sebelah atas dan bola dipukul dengan putaran raket dari kanan ke kiri bagi pemain yang tidak kidal, bagi yang kidal sebaliknya. Hal ini

sesuai dengan pendapat Yudoprasetyo (2002: 106) yang menyatakan “raket harus dilecutkan kedepan dengan hentakan keras dari pergelangan tangan”. Akibat dari cara *slice* atau memotong atau menggesek ini menyebabkan bola berputar kesamping. Hal ini menguntungkan bagi pemain yang melakukan servis yaitu bola yang berputar kencang kesamping kanan setelah jatuh dalam kotak servis lawan, memantul dan cepat membelok kesamping kanan penerima dan juga pukulan slice dapat menghasilkan pukulan yang membuat bola bergerak mundur pada saat bola menyentuh lapangan.



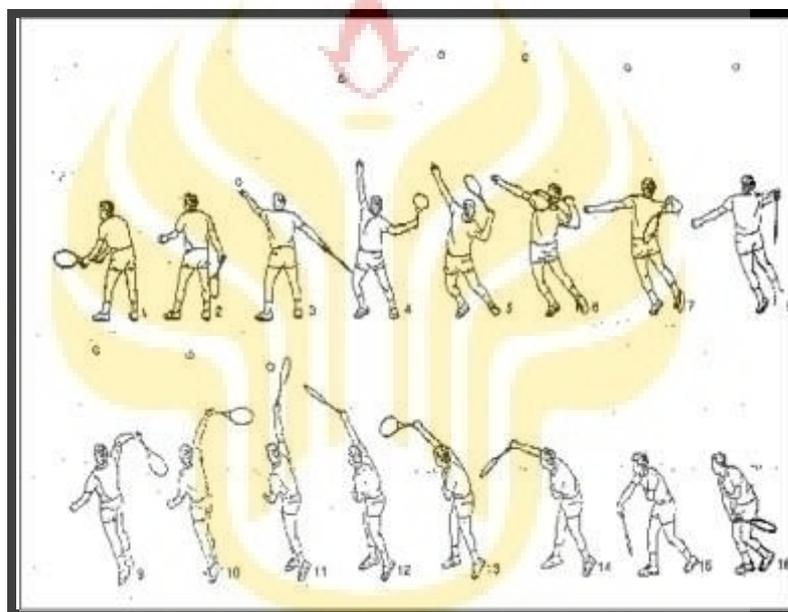
Gambar 2.2 Gerakan servis *Slice*

Sumber: Tennis Course Volume 1, Barron's (2000 : 172-173)

### 2.1.2.2 Servis *Flat*

Servis *flat* adalah servis yang menghasilkan bola meluncur lurus dan keras ke arah kotak servis lawan (Scharff Robert: 2001: 67). Karena servis *flat* bersifat keras dan cepat, biasanya dilakukan pada servis pertama. Pada servis *flat* bola dipukul pada permukaan raket tegak lurus dengan bola tanpa adanya

putaran bola. Perlu diingat bahwa *toss* pada servis *flat* posisi bola berada di depan garis *base line*. Pada servis *flat* bola diusahakan tepat mengenai bagian tengah raket, kemudian ditambah dengan lecutan dari pergelangan tangan. Dengan adanya lecutan dari lengan maka akan memberikan tambahan kecepatan pada bola, tetapi bola cenderung meluncur lebih rendah, maka dapat menimbulkan kesalahan atau menyangkut net.

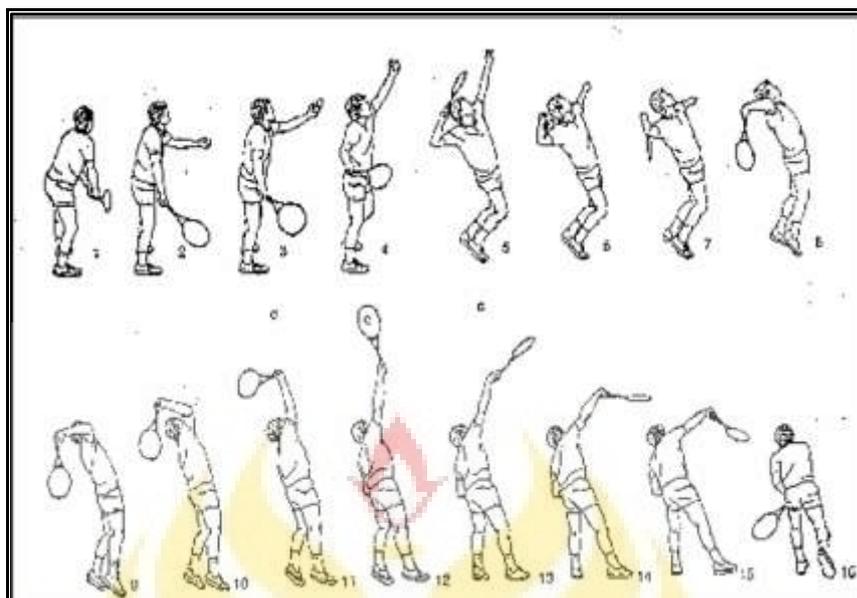


Gambar 2.3 Gerakan *Servis Flat*

Sumber: Tennis Course Volume 1, Barron's (2000 : 104-105)

### 2.1.2.3 Servis *Twist*

Servis *twist* adalah servis yang paling sulit dipelajari dan paling banyak memerlukan tenaga. Karena bola melengkung disisi kiri pemukul dan melengkung ke arah *backhand* (Scharff, R 2001: 67). Servi sini biasanya dilakukan oleh pemain yang sudah profesional. Servis ini lebih banyak memutar pergelangan tangan untuk mendapatkan putaran bola.



Gambar 2.4 Gerakan *Twist Servis*

Sumber: Tennis Course Volume 1, Barron's (2000 : 172-173)

Dari ketiga macam servis tersebut yang membedakan adalah pada saat menempatkan bola diudara atau posisi lambungan bola dan saat *impact* bola dengan raket.

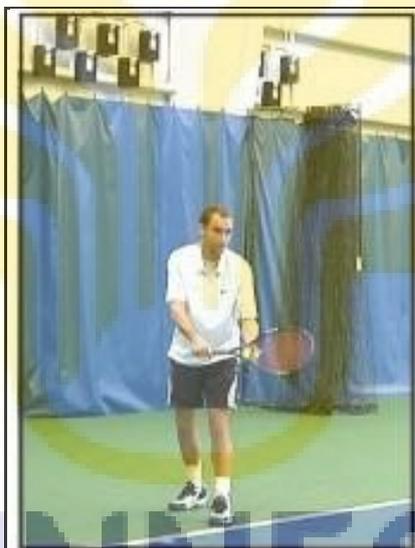
#### 2.1.2.4 Teknik Pukulan Servis

Menurut Marcel Gautchi (2003: 88) dikatakan bahwa: “Dalam tenis servis merupakan pukulan yang paling penting dimana pemain yang melakukan servis mempunyai kesempatan yang sangat baik, karena dia merupakan orang pertama yang menentukan arah dan kecepatan putaran bola oleh karenanya servis perlu mendapatkan perhatian yang cukup maka melatihnya sesering mungkin merupakan cara paling baik”.

Sedangkan menurut pendapat Scharff, Robert(2001: 61) menyatakan: “untuk dapat melakukan servis dengan hasil yang memuaskan harus dapat melakukan dengan teknik yang benar”. Berikut adalah tahapan dalam melakukan servis:

#### 2.1.2.4.1 Sikap Berdiri

Pendapat dari Yudoprasetyo (2002: 92) mengenai sikap berdiri pada saat melakukan servis yaitu: Berdiri kira-kira 5-10 cm dibelakang *base-line* sedikit banyak dekat dengan garis tengah. Bahu kiri diarahkan ke jaring, kaki kiri di muka, bersudut kira-kira 45 derajat dengan *baseline*. Kaki kanan di belakang dengan jarak di antara ke dua kaki, yang mencocoki. Kaki kanan belakang harus sejajar dengan kaki kiri muka. Jarak antara kaki kiri dengan kaki kanan agak renggang, supaya posisi menjadi santai.



Gambar 2.5 Sikap berdiri  
Sumber: [www.athleticquickness.com](http://www.athleticquickness.com)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

#### 2.1.2.4.2 Mengayun Raket

Terdapat beberapa bagian yang perlu diperhatikan mengenai servis serta tentang teknik pelaksanaannya. Menurut (Yudoprasetyo, 2002:85) teknik dalam melakukan gerakan servis adalah sebagai berikut: 1) ayunan kebelakang (*backswing*), 2) ayunan ke depan (*forward swing*), 3) ayunan ke depan yang harus dilanjutkan (*follow through*).

#### 2.1.2.4.2.1 Ayunan Kebelakang (*Back Swing*)

Ayunan kebelakang atau *back swing* dilakukan hampir bersamaan dengan melambungkan bola diudara atau *toss*. Pelaksanaannya adalah bagi yang tidak kidal lengan kiri melakukan *toss* dan lengan kanan mengayunkan raket kebelakang, lebih lanjut keatas hingga siku lengan kanan kira-kira setinggi telinga. Sambil melakukan ayunan, badan diputar kekanan dengan mengangkat lengan kanan kebelakang, bagi pemain yang bukan kidal, lutut sedikit ditekuk tapi pada bagian atas tetap tegak. Tangan posisinya dibelakang kepala, sedang raket menjurus kebawah (Yudoprasetyo 2002: 95).



Gambar 2.6 Gerakan Ayunan kebelakang (*Back Swing*)

Sumber: [tt.tennis-warehouse.com](http://tt.tennis-warehouse.com)

#### 2.1.2.4.2.2 Ayunan ke depan (*Forward Swing*)

Ayunan ke depan dilakukan untuk memukul bola yang sudah dilambungkan diudara. Gerakan dimulai dengan mengerakkan bahu kanan dan sekaligus memutar badan kekiri. Siku lengan digerakkan menjurus ke net, kemudian lengan diluruskan dengan menarik keatas. Pada waktu lengan lurus, raket diayun secepat mungkin dan diikuti pergelangan tangan sedikit dibengkokkan pada saat bola dipukul dengan raket. Berat badan dipindahkan kekaki kiri yang ada didepan untuk memukul bola. Dengan meluruskan lutut dan memutar badan kekiri bersamaan dengan diayunkannya raket kedepan untuk memukul bola. Sewaktu

badan diputar kekiri kepala *servisr* sudah berada dibawah bola yang akan dipukul dan pada saat badan akan diputar kekiri posisi sudah condong kedepan (Yudoprasetyo 2002:97).



Gambar 2.7 Gerakan Ayunan ke depan (*forward Swing*)  
Sumber: [tt.tennis-warehouse.com](http://tt.tennis-warehouse.com)

#### 2.1.2.4.2.3 Ayunan Lanjutan (*Follow Through*)

*Follow through* adalah gerakan setelah memukul bola. Gerakan ini berakhir dengan posisi raket disamping kiri *servisr*. Karena badan diputar kekiri pada saat melakukan *forward swing*, maka kaki kanan mengikuti putaran badan dan *follow through* berakhir dengan kaki kanan atau belakang pindah kedepan (Yudoprasetyo 2002: 98).



Gambar 2. 8 Gerakan Ayunan lanjutan (*follow through*)  
Sumber: [www.procomparetennis.net](http://www.procomparetennis.net)

#### 2.1.2.4.2.4 Melambungkan Bola (*toss ball*)

Untuk melakukan servis harus melambungkan bola keudara, lambungan harus tepat dan ketinggian yang sama pula dan ini membutuhkan latihan (Scharff, R 2001: 62). Kunci untuk melakukan servis yang konsisten terletak pada cara lambungan bola diudara secara akurat. Melambungkan bola diudara saat *toss* pada posisi yang tepat tidaklah mudah, apa lagi pada saat melempar bola dengan tangan kiri, tangan kanan juga harus menarik raket kebelakang. Ini dilakukan hampir bersamaan sehingga perlu koordinasi antara gerakan tangan kiri dan tangan kanan. Dalam hal ini diperlukan konsentrasi bahwa kegiatan yang dilakukan bukan hanya melemparkan bola diudara melainkan menempatkan bola diudara untuk dipukul.



Gambar 2.9 Gerakan Melempar Bola (*toss ball*)  
Sumber: [www.procomparetennis.net](http://www.procomparetennis.net)

### 2.1.3 Teori Keberhasilan Servis

Servis adalah pukulan pembuka suatu poin yang dilakukan pemain di sisi *deuce court* dan penerima adalah pemain yang menerima pukulan servis di sisi diagonal dari pemain servis atau sama-sama pada sisi *deuce court*. Pemain yang melakukan servis diharuskan memukul bola ke arah *deuce court* pemain lawan pada daerah *service line*. Pemain mendapatkan dua kali kesempatan untuk melakukan servis. Namun bila servis terkena net dan jatuh pada daerah di dalam daerah servis lawan, maka servis diulang menurut jatah servisnya (contohnya apabila saat servis kedua bola menyentuh net, maka servis diulang sebagai servis kedua dan mendapat kesempatan 1 kali servis lagi).

Untuk *double*, pemain yang pertama melakukan servis ditentukan sebelum game dimainkan dan begitupun penerimanya. Setelah game selesai, maka penerima bergantian menjadi pemegang servis kemudian berotasi kembali untuk pemain kedua dari tim yang servis pertama memegang kendali servis tersebut. Servis dilakukan di belakang garis *baseline*, di sisi kanan lapangan (*deuce court*) menuju diagonal ke arah daerah servis lawan. Pemain yang menginjak garis *baseline* atau masuk ke daerah permainan tenis pada saat tangan mengayun raket untuk melakukan servis dianggap melakukan kesalahan (*foot fault*) dan poin untuk pihak penerima.

### 2.1.4 Kejuaraan Nasional Tenis Junior 2016

Pertandingan yang dilaksanakan oleh PB PELTI sebagai agenda rutin tahunan merupakan ajang kompetisi yang bertujuan untuk memunculkan bibit-bibit baru yang berkualitas. Di Indonesia pada cabang olahraga tenis banyak dipertandingkan dengan berbagai kelompok umur putra maupun putri, serta single dan ganda. Untuk junior di Indonesia adalah kelompok umur 8 – 18 tahun

serta U21 baik putra maupun putri. Sistem yang sering digunakan di Indonesia dalam kejuaraan ialah sistem gugur dan format yang digunakan ialah, 1.) *Super Tie Break Set* untuk Kelompok Umur 8 tahun, 2.) *Proset* (Game Delapan) Untuk Kelompok Umur 10-12 tahun, 3.) *Two Set Final Set Super Tie Break Set* Untuk Kelompok Umur 14-18 tahun dan *The Best of Three* Untuk *Under 21*. Dari kejuaraan nasional inilah akan didapatkan juara-juara berdasarkan kelompok umurnya dan dari kejuaraan nasional Indonesia akan mendapatkan bibit baru yang berkualitas untuk regenerasi ke tingkat yang lebih tinggi. Itu semua bisa dilihat dari PNP (Peringkat Nasional Pemain), PNP diperoleh atlet karna prestasi yang dicapai, semakin sering atlet juara dan memperoleh poin maka makin tinggi pula poin yang didapat dan sekaligus peringkat yang tinggi. Semua itu mempunyai tujuan untuk menjadi wakil dari Indonesia menuju ke kejuaraan Internasional Junior.

### **2.1.5 Kerangka Berpikir**

Servis merupakan pukulan pertama yang dilakukan agar permainan bisa berjalan, selain itu servis juga bisa memberi tekanan kepada lawan sehingga kita bisa memanfaatkan untuk dijadikan serangan pertama dan mendapat poin. Keberhasilan melakukan servis didalam suatu pertandingan sangatlah penting akan tetapi keberhasilan tersebut kurang diperhatikan oleh atlet sehingga atlet dalam dalam meraih poin tidak bisa menggunakan cara dengan efektif dan efisien.

Upaya dalam meningkatkan keberhasilan dalam servis dengan baik dan efektif dapat dilakukan dengan pemberian latihan khusus servis pada program latihan serta mencari metode-metode apa yang cocok digunakan guna meningkatkan keberhasilan servis. Dimulai dari bagaimana sikap awalan saat

akan melakukan servis, dilanjutkan dengan bagaimana pegangan raket yang sesuai dengan jenis servis entah itu servis yang mengandalkan kekuatan atau servis yang mengandalkan putaran guna mendapatkan penempatan servis yang menyulitkan lawan, lalu bagaimana melempar bola keatas pada saat akan servis demi mendapatkan jangkauan atau perkenaan dengan raket yang maksimal , semakin baik lemparan ke atas dan semakin tinggi jangkauan perkenaan bola dengan raket akan menghasilkan servis yang lebih baik dan efisien entah *power* ataupun penempatan servis.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Setelah mengadakan penelitian dari Kejuaraan Tenis Junior New Armada Cup Magelang 2016 Kelompok Umur 16 Tahun Putra, maka di dapatkan hasil tingkat keberhasilan servis dari pertandingan kelompok umur 16 tahun putra itu dimasukan kedalam tabel perhitungan yang dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Hasil analisis data survei memperoleh data tingkat keberhasilan servis yang diterapkan pada New Armada Cup Kelompok Umur 16 Tahun Putra diperoleh hasil tingkat keberhasilan Servis 1 = 35.08% ,Servis 2 = 18.21%, 2) Pemain yang memiliki peringkat yang tinggi atau pemain unggulan belum tentu memiliki tingkat keberhasilan servis yang terbaik, 3) Tingkat keberhasilan servis pada New Armada Cup 2016 Kelompok Umur 16 Tahun Putra mempunyai katagori pada servis pertama adalah baik dan servis kedua adalah baik.

#### 5.2 Saran

Hasil penelitian “Tingkat Keberhasilan Servis Tenis Pemain Putra Kelompok Umur 16 New Armada Cup 2016” dapat dikemukakan saran agar menjadi lebih baik diantaranya: Meningkatkan kemampuan dalam melakukan servis,terutama servis pertama untuk menyulitkan lawan untuk mengembalikan bola dan meningkatkan kemampuan servis kedua guna tidak terjadi *double fault*.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Katili. 1973. *Olahraga Tenis*. Jakarta: Merpati
- Almar Buchori. (2001). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Brown, Jim. (2001). *Tenis Tingkat Pemula*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Benedieta Prihatin (2003). *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grasindo.
- Brewer, Lewis. (1998). *Professional Tennis Drills*. New York: the USTA Publications Department and bookstores.
- [Don J. Leary](#). (1989). *The Teaching Tennis Pro*. United States. Pinnacle Books.
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- ITF. (2015). *Rules Of Tennis*. ITF LTD. Bank lane RoehampTon London
- Lardner, Rex. (2003). *Pedoman Lengkap Bermain Tenis*. Semarang: Dahara Prize.
- Loman, Lucas. (2008). *Petunjuk Praktis Bermain Tenis*. Bandung: Angkasa
- Magheti, Bey. (2000). *Tenis Para Bintang*. Bandung: CV Pioner Jaya
- Paul Roetert. (2001). *World-Class Tennis Technique*. United State. Human Kinetic. UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
- Schraff, Robert. (2001). *Bimbingan Main Tenis Cepat dan Mudah*. Jakarta: Mutiara.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.

Sukadiyanto. (2005). *Jurnal Oloahraga Prestasi* volume 1. Jurusan Pendidikan Kepelatihan. Fakultas Ilmu Keolahragaan. ISSN 0216-4493.

Unnes. 2015. *Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program Strata 1 FIK UNNES*. Semarang : Universitas Negeri Semarang

[www.athleticquickness.com/tennis\\_serve\\_technique\\_1.asp](http://www.athleticquickness.com/tennis_serve_technique_1.asp)(Diakses pada hari Minggu tanggal 24 Januari 2016 ) Pukul 20.16 WIB.

[www.procomparetennis.net/video/Ferrero-Serve-Behind-View](http://www.procomparetennis.net/video/Ferrero-Serve-Behind-View)(Diakses pada hari Minggu tanggal 24 Januari 2016 ) Pukul 20.14 WIB.

[www.tennis4parents.com/tennisgrip\\_continental.html#continental](http://www.tennis4parents.com/tennisgrip_continental.html#continental)(Diakses pada hari Minggu tanggal 24 Januari 2016 ) Pukul 20.17 WIB.

[www.tt.tenniswarehouse.com/showthread.php](http://www.tt.tenniswarehouse.com/showthread.php)(Diakses pada hari Minggu tanggal 24 Januari 2016 ) Pukul 20.21 WIB.

Yudoprasetyo. (2002). *Belajar Tenis Jilid 2*. Jakarta: Bathara Karya Aksara.